



EDUKASI WAWASAN KEBANGSAAN BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH UMUM (SMU) DI DESA GANDON KABUPATEN TEMANGGUNG

Paulina Siregar

Adminstrasi Pertahanan Akademi Militer Magelang Indonesia
paulinasiregar71@administrasihan.akmil.ac.id

Tjatur Supriyono

Administrasi Pertahanan Akademi Militer Magelang Indonesia
tjatursupriyono96@gmail.com

Rita Kuntarti

Administrasi Pertahanan Akademi Militer Magelang Indonesia
dhiemasrita67@administrasihan.akmil.ac.id

Abstract

The purpose of this community service is to provide national defense education to high school students in Gandon Village, Temanggung Regency with the hope of increasing national insight among students. The counseling was carried out using lecture, discussion, and simulation methods. The results of this activity show that students have a better understanding of the importance of national insight and are also able to apply these values in their daily lives.

Keywords : *Community service, National Insight, Education*

Abstrak

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan penyuluhan bela negara kepada siswa SMU Kelurahan Gandon, Kabupaten Temanggung dengan harapan dapat meningkatkan rasa Wawasan Kebangsaan di kalangan siswa. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan simulasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang arti pentingnya Wawasan Kebangsaan, dan juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: pengabdian masyarakat, wawasan kebangsaan, edukasi

PENDAHULUAN

Wawasan Nusantara merupakan sebuah konsepsi politik dan kenegaraan yang dituangkan menjadi suatu konsep geostrategi dalam Ketahanan Nasional yang diwujudkan dalam ideologi. Salah satu bagian geostrategi ketahanan nasional adalah ideologi Pancasila yang merupakan Dasar Negara Indonesia. Pancasila sebagai Dasar Negara seyogyanya menjadi suatu keyakinan yang kuat dan berakar dalam diri setiap warganegara. Pancasila merupakan perwujudan dari nilai-nilai atau norma yang muncul dalam kehidupan bermasyarakat yang selama ini disepakati. Namun seiring berjalannya waktu dan banyaknya perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat membuat nilai-nilai tersebut menjadi luntur dan tidak lagi dipedomani dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Adanya



degradasi nilai-nilai Pancasila ini dapat mempengaruhi ketahanan Nasional. Jika degradasi nilai-nilai Pancasila ini dibiarkan dapat berdampak lebih buruk lagi bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, Masyarakat akan kehilangan jati diri bangsa dan juga tujuan dari kehidupan berbangsa dan bernegara. Perjuangan rakyat Indonesia yang telah dilakukan dalam menyatukan visi dan misi akan karena hilang oleh karena tidak adanya persatuan dan kesatuan yang muncul dari adanya ideologi bangsa (Asdi, Endang Daruni. 2003).

Dalam perkembangan sejarah muncul kesadaran bahwa perjuangan nasional yaitu perjuangan yang berdasarkan atas persatuan seluruh bangsa Indonesia mempunyai kekuatan yang nyata. Kesadaran tersebut terwujud dengan lahirnya gerakan Budi Utomo pada tanggal 20 Mei 1908 yang merupakan tonggak pertama sejarah perjuangan bangsa bangsa, yang kemudian disusul dengan lahirnya gerakan nasional di bidang politik, ekonomi/ perdagangan, pendidikan, seni, pers dan kewanitaan. Tekad perjuangan semakin kokoh dengan Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 dengan ikrar "Satu Nusa, Satu Bangsa, dan junjung bahasa persatuan Indonesia". Visi kebangsaan ini kemudian mencapai tonggak sejarah, bersatu memproklamkan kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Dalam perjalanan sejarah, muncul gagasan, sikap, dan tekad yang bersumber dari nilai-nilai budaya bangsa dan didorong oleh cita-cita moral luhur rakyat. Sikap dan tekad tersebut merupakan perwujudan Wawasan Kebangsaan dan menjadi ideologi bangsa.

Perubahan peradaban akibat adanya kemajuan teknologi yang membawa perubahan dalam pola berpikir dari masyarakat dapat menghilangkan nilai-nilai yang selama ini telah menjadi sumber kekuatan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara. Era digitalisme telah membawa generasi muda mulai melupakan nilai-nilai kebangsaan yang telah diajarkan oleh generasi pendahulu bangsa. Hal ini dapat mengakibatkan Ketahanan Nasional menjadi semakin lemah dan pada akhirnya bangsa Indonesia tidak mampu menangkal ancaman baik dari luar maupun dalam.

Berdasarkan kondisi ini, perlu adanya edukasi Pancasila bagi generasi muda khususnya pelajar Sekolah Menengah Umum (SMU) agar dapat memahami dan mengimplementasikan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan nilai-nilai Pancasila ini bisa menjadi Habit atau kebiasaan yang mendarah daging dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk itu kegiatan Pengabdian Masyarakat ini difokuskan pada edukasi wawasan kebangsaan khususnya tentang ideologi bangsa yaitu Pancasila (Ali, As'ad Said. 2009).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat adalah :

1. Waktu dan Lokasi Kegiatan. Kegiatan ini dilakukan selama 3 bulan dengan tahapan kegiatan sebagai berikut: Pada bulan pertama dilakukan peninjauan medan untuk melihat situasi dan kondisi wilayah yang akan digunakan sebagai tempat pengabdian masyarakat dan diskusi tentang kendala dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Bulan kedua adalah mengurus perijinan, melaksanakan koordinasi penyiapan dan proses pelaksanaan kegiatan pelatihan. Sedangkan bulan ketiga adalah penyusunan laporan pengabdian masyarakat. Sedangkan lokasi kegiatan



bertempat di Kabupaten Temanggung, tepatnya di SMU Bhakti Karya Kaloran dan Pesantren Montesory.

2. Metode Pelaksanaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan simulasi wawasan kebangsaan tentang pancasila bagi siswa SMU melalui games kelompok. Model pembelajaran simulasi adalah bentuk instruksi yang menggunakan situasi dunia nyata untuk menggambarkan atau memberikan informasi tentang proses, kondisi, atau objek tertentu yang sedang dipelajari saat menggunakan instruksi tertulis. Metode simulasi adalah suatu jenis latihan yang berguna untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap belajarnya sendiri (cognitive awareness atau kesadaran belajar) dengan cara memindahkan suatu situasi yang tidak biasa ke dalam kelas atau ruang belajar karena akan sulit atau tidak mungkin untuk dilaksanakan. berlatih di lingkungan tersebut. Berikut penjabaran kegiatannya:

3. Sesi 1. Pemaparan Materi tentang Pancasila sebagai Ideologi Bangsa Indonesia. Pemaparan materi ini diberikan sebelum pelaksanaan simulasi.

4. Sesi 2. Pelaksanaan simulasi pemahaman Pancasila dengan menggunakan game/permainan ular tangga. Sebelum pelaksanaan diberi penjelasan tentang cara bermain.

5. Sesi 3. Post Test. Dalam edukasi ini, setelah kegiatan dilaksanakan Post test ini untuk mengetahui pengetahuan yang diberikan dapat memberikan perubahan dalam diri peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 2 (dua) tahap kegiatan, diantaranya:

1. Pemaparan Materi wawasan kebangsaan tentang Pancasila sebagai Ideologi Bangsa Indonesia. Wawasan Kebangsaan sebagai konsepsi politik dan kenegaraan yang merupakan manifestasi pemikiran politik bangsa Indonesia. Sebagai satu kesatuan negara kepulauan, secara konseptual, geopolitik Indonesia dituangkan dalam salah satu doktrin nasional yang disebut Wawasan Nusantara dan politik luar negeri bebas aktif. Sedangkan geostrategi Indonesia diwujudkan melalui konsep Ketahanan Nasional yang bertumbuh pada perwujudan kesatuan ideologi, ekonomi, politik, sosial budaya dan pertahanan keamanan (Tjahyadi, Sindung, 2010).

Pengertian Wawasan Kebangsaan.

Istilah Wawasan Kebangsaan terdiri dari dua suku kata, yaitu "Wawasan" dan "Nasionalisme". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) disebutkan bahwa secara etimologis istilah "wawasan" berarti:

- a. hasil berwawasan, ulasan, pandangan dan dapat juga berarti,

b. konsepsi perspektif. Wawasan Kebangsaan sangat identik dengan Wawasan Nusantara, yaitu cara pandang bangsa Indonesia dalam mencapai tujuan nasional yang meliputi terwujudnya Nusantara sebagai kesatuan politik, sosial budaya, ekonomi dan pertahanan keamanan (Suhady dan Sinaga, 2006).

“Kebangsaan” berasal dari kata “bangsa” yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) berarti sekelompok orang yang memiliki kesamaan nenek moyang, adat istiadat, bahasa dan sejarah, serta berpemerintahan sendiri. Sedangkan “kebangsaan” mengandung arti

- a. ciri-ciri yang menandai kelompok bangsa,
- b. urusan bangsa; mengenai (terkait) bangsa,
- c. kesadaran diri sebagai warga negara.

Dengan demikian wawasan kebangsaan dapat diartikan sebagai suatu konsepsi cara pandang yang dilandasi kesadaran diri sebagai warga negara tentang diri dan lingkungannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Prof. Muladi, Gubernur Lemhannas RI, mengatakan bahwa nasionalisme adalah cara pandang bangsa Indonesia terhadap diri dan lingkungannya, mengutamakan persatuan dan kesatuan daerah dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Persatuan atau integrasi nasional bersifat kultural dan tidak hanya bernuansa struktural yang mengandung satuan ideologis, satuan politik, satuan sosial budaya, satuan ekonomi, dan satuan pertahanan dan keamanan. Perspektif kebangsaan menentukan bagaimana bangsa memanfaatkan kondisi geografis, sejarah, sosial budaya, ekonomi dan politik negara serta pertahanan dan keamanan dalam mencapai tujuan dan menjamin kepentingan nasional.

Perspektif kebangsaan menentukan posisi bangsa dalam menghadapi sesama bangsa dan dalam menghadapi bangsa lain di dunia internasional. Wawasan kebangsaan mengandung komitmen dan semangat persatuan untuk menjamin eksistensi dan peningkatan kualitas kehidupan bangsa serta memerlukan pengetahuan yang memadai tentang tantangan masa kini dan masa depan serta berbagai potensi bangsa. Wawasan kebangsaan juga dapat diartikan sebagai cara pandang/cara pandang yang memuat kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk memahami keberadaan jati dirinya sebagai bangsa dalam memandang dirinya dan berperilaku sesuai dengan falsafah hidup bangsa di dalam negeri. dan lingkungan eksternal (Suhady dan Sinaga, 2006).

Dengan demikian dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, nasionalisme adalah cara kita sebagai bangsa Indonesia memandang diri sendiri dan lingkungannya dalam mencapai tujuan nasional yang meliputi terwujudnya Nusantara sebagai wadah politik, sosial budaya, ekonomi dan pertahanan keamanan. kesatuan, berpedoman pada falsafah Pancasila dan UUD 1945 atau dengan kata lain bagaimana kita memahami Wawasan Nusantara sebagai satu kesatuan POLEKSOBUD dan Hankam.

Wawasan Kebangsaan Indonesia Konsep kebangsaan merupakan hal yang sangat mendasar bagi bangsa Indonesia. Pada kenyataannya, konsep kebangsaan telah menjadi dasar Negara.

Asas Wawasan Kebangsaan



Merupakan ketentuan-ketentuan dasar yang harus dipatuhi, dipelihara, ditaati dan diciptakan agar terwujud demi tetap taat dan setianya unsur / komponen pembentuk bangsa Indonesia (golongan/suku) terhadap kesepakatan (*commitment*) bersama. Asas Wawasan Kebangsaan terdiri dari:

- a. Kepentingan/Tujuan yang sama
- b. Solidaritas
- c. Keadilan
- d. Kerjasama
- e. Kejujuran
- f. Kesetiaan terhadap kesepakatan

Ada 3 (tiga) Unsur Dasar Wawasan Kebangsaan diatas, diantaranya :

- a. Wadah (*Contour*). Wadah kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara mencakup seluruh wilayah Indonesia yang memiliki sifat serba nusantara dengan kekayaan alam dan penduduk serta aneka ragam budaya. Bangsa Indonesia mempunyai organisasi kenegaraan yang merupakan wadah beragam kegiatan kenegaraan dalam bentuk supra struktur politik dan wadah dalam kehidupan bermasyarakat pada berbagai kelembagaan dalam bentuk infra struktur politik.
- b. Isi (Content). Isi (Content) merupakan aspirasi bangsa yang berkembang di masyarakat dan cita-cita serta tujuan nasional. Dalam kegiatan ini difokuskan pada Pancasila sebagai ideologi bangsa.
- c. Tata laku (Conduct). Hasil interaksi antara wadah dan isi wawasan kebangsaan akan berwujud tata laku, yang terdiri dari :
 - 1) Tata laku Lahiriah yaitu tercermin dalam perbuatan, tindakan dan perilaku dari bangsa Indonesia.
 - 2) Tata laku Bathiniah yaitu mencerminkan jiwa, semangat dan mentalitas yang baik dari bangsa Indonesia.

Kedua tata laku tersebut mencerminkan identitas kepribadian/jati diri bangsa berdasarkan kekeluargaan dan kebersamaan yang mempunyai rasa bangga dan cinta terhadap bangsa dan tanah air sehingga menyebabkan rasa nasionalisme yang tinggi dalam segala aspek kehidupan nasional (Tjahyadi, Sindung. 2010).

2. Pelaksanaan simulasi pemahaman Pancasila dengan menggunakan game/permainan ular tangga.

Pada sesi ini dosen memberikan edukasi melalui permainan games ular tangga tentang penguasaan kompetensi wawasan kebangsaan terkait dengan ideologi Pancasila. Agar peserta didik memiliki sikap dan motivasi yang benar tentang Pancasila. Kegiatan ini peserta edukasi dibagi menjadi 3 kelompok besar. Tiap kelompok terdiri dari pelempar dadu, dan pion gerak, dilakukan bergantian sampai menyelesaikan permainan.



DOKUMENTASI KEGIATAN

3. Post Tes

Kegiatan edukasi ini untuk melihat respon positif dari peserta didik tentang pemahaman dan penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil *post test* diperoleh kepuasan peserta didik dalam kegiatan edukasi wawasan kebangsaan sangat baik. Bahkan mereka mengharapkan keberlanjutan dari kegiatan tersebut. Berikut hasil tabulasi survey kepuasan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini.



NO	PERNYATAAN	BAIK	SANGAT BAIK
1.	Prosedur penyelenggaraan	77,6	

2.	Keahlian Pemateri		98.8
3.	Integritas Penyelenggara		98,8
4.	Metode Pembelajaran		90.3
5.	Isi Materi Pembelajaran	78,8	
6.	Ketersediaan Sarpras Pendukung	80.6	
7.	Keramahan Penyelenggara	76	
8.	Emphaty Penyelenggara		80.6
9.	Kreativitas Kegiatan		80.3
10.	Lama Kegiatan	77	

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk edukasi wawasan kebangsaan bagi pelajar SMA di Desa Gandon Kabupaten Temanggung ini memberikan banyak manfaat kepada segenap civitas SMU Montesory dan Bina Karya. Peserta edukasi dalam hal ini adalah seluruh siswa kelas V yang akan mengikuti Ujian dan akan lulus dari pendidikan SMU. Pimpinan dan segenap pendidik juga mengharapkan keberlanjutan kegiatan ini sebagai bagian dari penguatan mental dan Pendidikan bagi pelajar SMU sebagai bagian pembinaan mental pelajar.

SARAN

Edukasi wawasan kebangsaan harus dilaksanakan secara menarik dan dinamis serta mengikuti perkembangan jaman terutama bagi masa-masa siswa SMU. Oleh karena itu stakeholder pendidikan yang berkecimpung pada bidang pembinaan mental harus menyediakan sarana dan media yang dinamis serta mengikuti perkembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Admoredjo, Sudjito . 2009. Negara Hukum dalam Perspektif Pancasila. Makalah dalam Kongres Pancasila di UGM Yogyakarta, 30 --31 Mei s.d. 1 Juni 2009.
- Ali, As'ad Said. 2009. Negara Pancasila Jalan Kemaslahatan Berbangsa. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Asdi, Endang Daruni. 2003. Manusia Seutuhnya Dalam Moral Pancasila. Jogjakarta: Pustaka Raja.
- Branson, M. S. 1998. The Role of Civic Education, A Fortcoming education policy Task Force Position. Paper from the Communitarian Network.
- Listyarti, Retno dan Setiadi. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SMK dan MAK kelas X*. Jakarta: Erlangga





Sri Widayarti,S.Pd. (2020). Wawasan Nusantara. Alprin

Suhady dan Sinaga, 2006.. Orientasi Singkat Pancasila. Jakarta: PT. Gita Karya.

Smith, A.D. (2001). *Nasionalisme: Teori, Ideologi, Sejarah*. Jakarta: Erlangga

Tjahyadi, Sindung. 2010. *Nasionalisme dan Pembangunan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Pusat Studi Pancasila UGM

